

RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI

Feri Padli¹, Rusdi²

¹Jurusan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

¹Email: feripadli@unm.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Wabah Covid 19 mengubah sistem pembelajaran menjadi distance learning atau sistem full daring. Sehingga situasi ini mengharuskan semua pihak mulai dari tenaga pengajar (guru) dan siswa beradaptasi menggunakan berbagai sistem pembelajaran yang tersedia dan diminati. Selain fasilitas tayangkan televisi (TVRI) dan siaran radio (RRI) pemerintah untuk semua jenjang sekolah di Indonesia, ada juga beberapa alternatif yang tersedia seperti Google Classroom, Aplikasi Video Conference (google meet, zoom, skype, webex dan sejenisnya), WhatsApp Group (WA). Karena fasilitas dari pemerintah untuk beberapa daerah masih terkendala signal akses, maka guru dan siswa lebih memilih tiga aplikasi alternatif tersebut. Tetapi pada implementasinya tetap ada beberapa kendala dari siswa dan guru itu sendiri. Mulai dari ketersediaan fasilitas internet, kuota data dan kemampuan guru sendiri yang belum familiar dengan aplikasi. Sehingga respon siswa pada metode pembelajaran daring ini cukup beragam. Dari hasil analisis penelitian ini menggambarkan perilaku siswa dalam pembelajaran daring cukup baik karena alasan proses pembelajaran yang lebih flexible dan tidak menyita banyak waktu. Namun untuk saat ini, siswa tetap lebih memilih belajar di sekolah daripada distance learning karena alasan terkendal fasilitas dan biaya serta kurangnya interaksi kelas.

Kata Kunci: Respon Siswa, Pembelajaran, Online

PENDAHULUAN

WHO telah menetapkan wabah penyakit Pandemi yang disebabkan oleh virus sejenis corona yang diberi nama Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Terdeteksi kemunculan wabah ini dimulai dari Kota Wuhan Cina. Sampai pada periode kurang dari sebulan terkonfirmasi bahwa manusia yang tertular telah menyebar ke beberapa Negara. Sehingga beberapa negara di semua benua

telah terjangkit virus tersebut. Pada akhirnya manusia secara keseluruhan dipaksa untuk beradaptasi. Baik itu persoalan pola hidup yang sehat maupun dalam beraktivitas dalam pekerjaan sehari-hari. Telah diatur disetiap Negara masing-masing dengan beragam cara. Tidak terkecuali di Indonesia yang telah menetapkan beberapa cara menangani penyebarannya. Seperti pemberlakuan *Social Distancing*, *Physical Distancing*, *Lockdown* skala lokal. Terakhir beberapa kota yang

ditetapkan sebagai zona merah menetapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disebut PSBB.

Segala aktivitas telah beralih keteknik komputerisasi dengan memanfaatkan jaringan internet. *Work From Home* (WFH), *Study from Home* (SFH), Seminar Online, dan beberapa lainnya berbasis online. Pada kasus pembelajaran berbasis internet atau Pembelajaran Daring ditetapkan untuk dilaksanakan oleh Menteri Kemendikbud Nadiem Makarim pada Surat Edaran nomor 4 tahun 2020. Kemudian seluruh sekolah tidak terkecuali Perguruan Tinggi (PT) juga diliburkan. Tepat bahwa kita telah memasuki era revolusi 4.0. dimana semua harus memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kuantitas target pekerjaan dan kualitas waktu yang digunakan.

Berlangsung selama sebulan lebih pembelajaran telah muncul berbagai keluhan dari civitas akademika di PT dan juga sekolah-sekolah. Keluhan dari pihak siswa setidaknya dalam sistem yang diberlakukan secara sepihak oleh sebagian guru dengan sistem penugasan yang berlebihan. Sementara tidak ada umpan balik yang dapat dijadikan rujukan dan referensi jelas untuk pengerjaan tugas dalam mengevaluasi materi pembelajaran. Sementara pihak guru juga mengeluhkan adanya ketidaksesuaian kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya dengan realitas saat sekarang. Ditambah lagi perangkat pembelajaran yang memaksa untuk totalitas sementara fasilitas yang tersedia sangat minim. Biaya internet dan perangkat penunjang lainnya yang cukup besar untuk maksimalnya pekerjaan.

Istilah E-learning telah menjadi keharusan untuk dilaksanakan. Asumsi bahwa E-learning adalah solusi paling tepat dan cepat. Dikatakan oleh Kuntum dan Siti (2019) dalam jurnal PETIK bahwa “penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan daya serap dari siswa atas materi yang diajarkan; meningkatkan partisipasi aktif dari siswa; meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa; meningkatkan kualitas materi pendidikan dan pelatihan, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi. Dengan perangkat biasa sulit untuk dilakukan; memperluas daya jangkauan proses belajar-mengajar sedangkan menggunakan jaringan komputer, tidak terbatas pada ruang dan waktu”. Namun pada kenyataannya bagaimana kondisi siswa ataupun guru yang terkendala dengan skill teknologi dan akses jaringan internet yang serba minim. Sehingga e-learning bukan menjadi solusi justru menjadi beban tambahan. Bagi guru bisa jadi dapat beradaptasi dengan cepat dan menerapkan media yang dia sendiri mudah pahami atau bisa lakukan. Lalu bagaimana dengan siswa yang tidak dapat beradaptasi dengan cepat.

Olehnya pada artikel ini akan mendokumentasikan beberapa perilaku siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi. Tujuannya untuk mengevaluasi hasil kerja selama pembelajaran berlangsung dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Media aplikasi pembelajaran yang diminati.

2. Respon siswa dalam menerima materi pembelajaran online.

METODE

Metode dilakukan dengan cara survey pendapat dari siswa berkenaan dengan proses pembelajaran daring dengan menggunakan *google form*.

1. Pengambilan Data

Populasi adalah siswa sekolah menengah dari pertama (SMP/ sederajat) sampai atas (SMA/ sederajat). Sementara sampel yang akan diambil menggunakan sistem sampling acak berlapis. Untuk dapat menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan dibagi ke dalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam dan dari setiap lapisan diambil sampel secara acak. Dalam sampel berlapis, peluang untuk terpilih satu strata dengan yang lain mungkin sama, mungkin pula berbeda (Triyono 2018).

1. Survey

a. Interview virtual

Pada sistem ini, peneliti menggunakan telepon video (Video Call) dengan siswa yang dianggap representatif dari masing-masing jenjang untuk memperoleh data awal

untuk menjadi referensi dalam menyusun angket online skala besar.

b. Angket online

Angket online menggunakan platform google yaitu *google form* sebagai alternatif paling mudah, efisien dan efektif untuk diakses oleh responden dengan menggunakan *mobile handphone*.

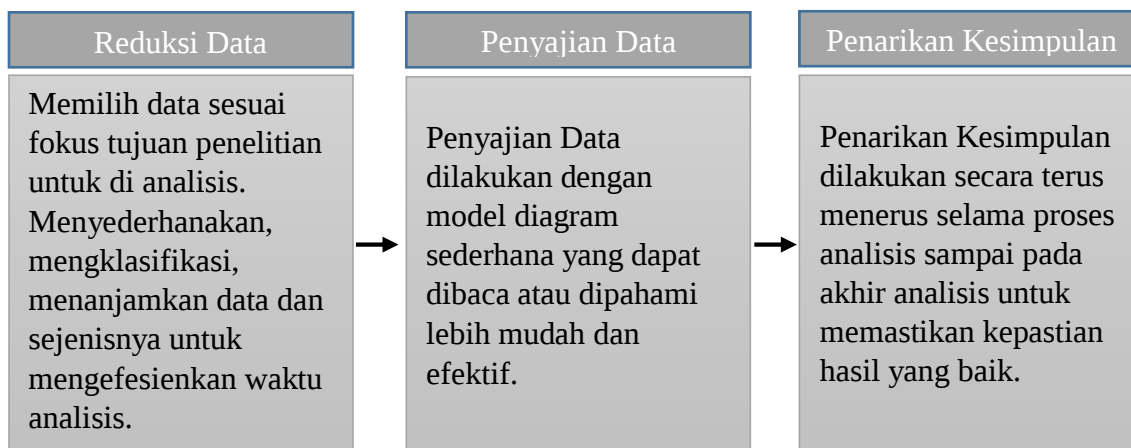
2. Studi Literatur

Studi literature adalah kegiatan dalam mengumpulkan referensi teori dalam kegiatan penelitian.

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Melacak aktivitas siswa dari aspek kemampuan menggunakan media, respon terhadap metode pembelajaran daring, dan perilaku dalam menjalankan instruksi tugas yang diberikan dari guru. Selanjutnya hasil yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk diagram persentasi. Diagram akan menunjukkan kecenderungan pola perilaku siswa dalam aktivitas belajar daring.

Secara singkat langkah kerja analisis digambarkan dalam bagan dibawah ini berdasarkan metode Milles dan Huberman (1992):



Gambar 1. Bagan langkah kerja

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data digunakan dua metode yaitu dalam bentuk diagram dan deskriptif. Daigram memudahkan pembaca dalam melihat hasil dengan cepat dan sistematis. Bentuk penyajiannya juga lebih efisien dan efektif dalam penarikan kesimpulan selanjutnya. Sedangkan deskripsi akan menerangkan secara lebih detail dalam gambar diagram yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan beberapa fakta hasil dari analisis jawaban responden terkait perilaku dan sikap dalam menerima pelajaran secara online. Data ini diambil dari semua jenjang dari Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat sampai Sekolah Menengah Atas/Sederajat. Angket disebar melalu pesan Aplikasi Whatsapp dan Chat Facebook secara acak kepada guru yang bertugas di beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan untuk diteruskan ke peserta didik. Jumlah yang masuk sebanyak 106 responden masing-masing dari Kota Makassar 81,1%, Kabupaten Bone 4,7%,

Kabupaten Kepulauan Selayar 2,8%, Kabupaten Gowa dan Luwu maing-masing 1,9%, sementara Kabupaten Pangkep, Jeneponto, Kota Palopo, Kota Pare-Pare, Bulukumba, Enrekang, Luwu Timur, Tana Toraja masing-masing 0,9 %.

Kelas yang memberikan respon dapat dilihat pada diagram 1 berikut:

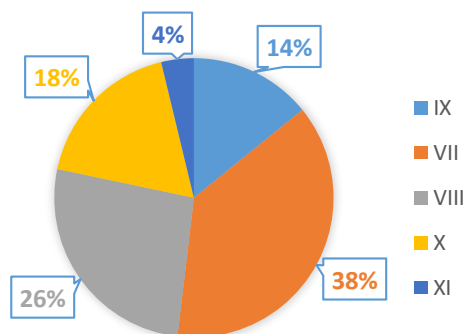


Diagram 1. Kelas yang memberi responden.

Dari diagram 1 dapat dilihat bahwa yang memberikan respon terbanyak adalah dari kelas VII atau kelas 1 pada Sekolah Menengah Pertama sebanyak 40 orang

dengan persentase 38%. Adapun responden terkecil dari kelas XI sebanyak 4 orang dengan persentase 4%.

Untuk melihat sebaran jurusan untuk kelas XI dan XII tingkat menengah atas (SMA/ sederajat) juga dilakukan pelacakan dengan populasi sebanyak 66 orang. Hasilnya dapat dilihat dari diagram 2 berikut ini:

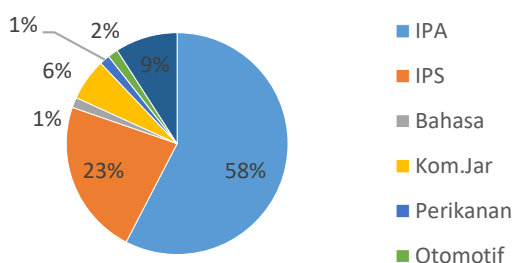


Diagram 2. Jurusan Responden (Kelas XI dan XII)

Jurusan terbanyak dari responden adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan persentase 58% dan terkecil adalah Bahasa dan Perikanan untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan persentase 1% dari 66 responden. Data jurusan diambil untuk memberikan gambaran umum dalam memprediksi penguasaan penggunaan media internet disetiap jurusan. Sehingga hipotesis dasar dari kondisi data tersebut menjelaskan bahwa kompetensi penguasaan internet tidak bisa lagi dikecualikan untuk jurusan tertentu. Semua jurusan dan jenjang perlu menguasai kompetensi tersebut untuk dapat beradaptasi dengan era revolusi 4.0 saat ini.

1. Sistem dan media belajar yang diminati

Pada responden diberikan pertanyaan terkait sistem pembelajaran di sekolah sebelum

pandemi dengan dua pilihan yaitu sistem jam normal dan sistem *full day*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

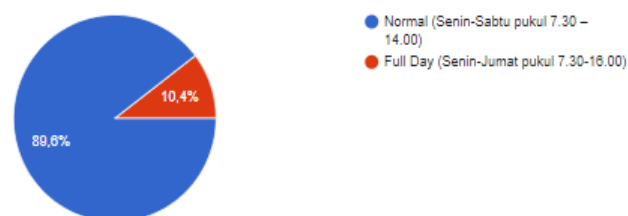


Diagram 3. Sistem belajar sebelum Pandemi

Dari diagram 3 dapat dilihat secara signifikan siswa lebih menyukai sistem belajar normal dari pukul 7.30 sampai dengan 14.00. Asumsi sementara menggambarkan bahwa siswa relatif bosan berada di lingkungan sekolah lebih lama. Sehingga jika dikaitkan dengan *study for home* maka seharusnya siswa akan lebih senang dengan sistem *distance learning* karena tidak perlu lagi berada di lingkungan sekolah.

Sementara jawaban dari pertanyaan “jika siswa diberikan pilihan sistem pembelajaran yang diminati antara kelas langsung dan belajar online” dapat dilihat pada diagram 4 berikut:

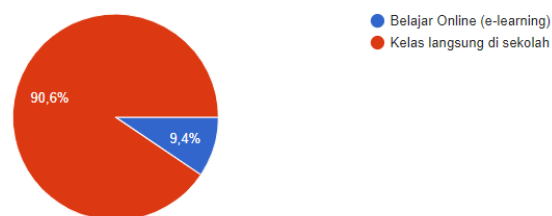


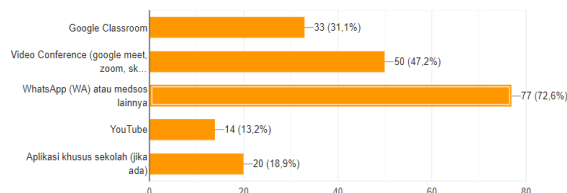
Diagram 4. Sistem belajar yang diminati

Siswa lebih banyak menjawab kelas langsung di sekolah sebanyak 90% menjawab demikian. Salah satu alasan responden

Perempuan (13 tahun) kelas VII dikutip dari angket adalah:

“Saya memang senang belajar di rumah tetapi saya lebih senang jika belajar di sekolah karna kita dapat bertemu langsung dengan teman- teman dan guru dan materi pelajaran akan lebih mudah di pahami jika belajar di sekolah”.

Berikutnya untuk melihat media yang paling diminati untuk digunakan siswa dan yang paling familiar guru sekolah gunakan dapat dilihat pada diagram 5 dan 6 berikut:



Daigram 5. Minat siswa pada media pembelajaran yang digunakan

Aplikasi *chating* WhatsApp menempati presentase paling diminati. Sudah sejalan dengan presentasi media/sistem yang digunakan para Guru. Urutan kedua adalah penggunaan aplikasi video conference dengan persentase 47,2% dari minat siswa dan 61,3% yang guru gunakan. Metode tatap maya ini cukup baik dan efektif karena sama dengan *settingan* didalam kelas sekolah. Bisa berinteraksi dan presentasi materi namun kendala utama adalah biaya yang harus dikeluarkan relatif besar.

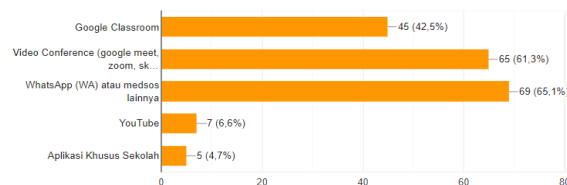


Diagram 6. Penggunaan media pembelejaran oleh Guru

2. Rata-rata waktu yang digunakan

Siswa diminta memberikan pendapat tentang waktu yang digunakan untuk belajar dalam sehari penuh dari semua mata pelajaran

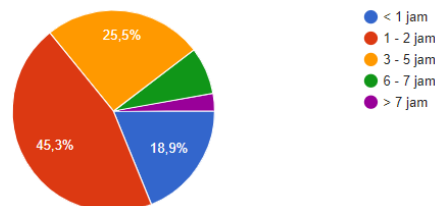


Diagram 7. Jumlah waktu yang digunakan siswa belajar online

Siswa menggunakan waktu belajar 1 sampai 2 jam dalam sehari. Sebanyak 45,3% responden berpendapat demikian. Bahkan pula ada yang menggunakan waktunya sampai 7 jam dengan besar persentase 7,5%.

3. Respon siswa dalam menerima materi secara online

Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan atau mood, motivasi, pendengaran, penglihatan, keinginan mencatat dan melaksanakan instruksi dari guru terkait materi yang diberikan secara online dapat dilihat pada diagram 8 berikut:

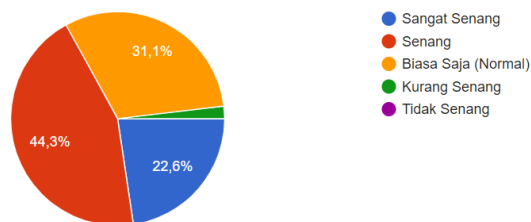


Diagram 8. Respon emosi siswa dalam menerima materi.

Rata-rata siswa memberikan respon yang baik terhadap materi yang diberikan secara online. Selanjutnya berkaitan hal tersebut, siswa diberikan pernyataan bersifat positif dan negatif masing-masing 8 poin terkait alasan mereka memilih jawaban senang/baik dan melakukan instruksi dari gurunya. Lebih dari 75% pernyataan positif dijawab setuju dari seluruh (106) siswa. Sedangkan lebih dari 50% pernyataan negatif memperoleh jawaban tidak setuju.

KESIMPULAN

1. Guru lebih banyak menggunakan aplikasi group chating WhatsApp dalam proses pembelajaran sesuai dengan minat dari siswa. Sehingga hal ini akan menyulitkan guru dalam mendokumentasikan proses pembelajaran. Selain itu penilaian kepada siswa dari aspek afektif dan psikomotorik juga akan cukup sulit dilakukan.
2. Waktu yang digunakan siswa untuk belajar lebih singkat karena kurangnya interaksi dengan siswa lainnya ataupun gurunya.
3. Siswa senang belajar dengan sistem online. Namun tetap ada beberapa dari

siswa masih terkendala pada fasilitas internet dan biaya yang perlu dikeluarkan.

REFERENSI

- Aliwanto. 2017. ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1
- Miles, MB dan AM Huberman. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. SAGE. Beverly Hills
- Triyono, Triyono. (2018). TEKNIK SAMPLING DALAM PENELITIAN. 10.13140/RG.2.2.19674.24003.
- Imania, K,A,N dan Bariah, S,K. 2019. RANCANGAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARINGJurnal PETIK Volume 5, Nomor 1.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.